



Meningkatkan Kreativitas dan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Aktivitas Mewarnai di TK Al-Kamal Medan

Sri Naya Efendi¹, Amanda Regina², Katarina Herdinawati Lumban Gaol³, Elya Siska Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

e-mail: [*esrinaya@gmail.com](mailto:esrinaya@gmail.com), amandaregina2104@gmail.com, katarinalumbangaol8@gmail.com,
elyasiskaanggraini@unimed.ac.id,

INFO ARTIKEL

Keywords:

Early childhood;
Creativity;
Coloring

Kata kunci:

Anak usia dini;
Kreativitas;
Mewarnai

Abstract: *Coloring activities are one of the activities that can nurture children's artistic talents from within. Coloring is also a form of creativity, imagination, and the production of creative expression. This study aims to determine how coloring activities can enhance the creativity and artistic skills of early childhood students at TK Al-Kamal Medan. The subjects of this research are children aged 5–6 years at TK Al-Kamal Medan. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques follow the Miles and Huberman model. The results of the study show that coloring is an effective artistic activity for developing such potential. The children showed enthusiasm and considerable ability in choosing and combining colors according to their imagination.*

Abstrak: Kegiatan mewarnai adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Kegiatan mewarnai juga bentuk dari sebuah kreativitas, imajinasi dan menghasilkan sebuah daya cipta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas mewarnai dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak usia dini di TK Al-Kamal Medan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kamal Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mewarnai adalah salah satu aktivitas seni yang efektif untuk mengembangkan potensi tersebut. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemampuan yang cukup baik dalam memilih dan memadukan warna sesuai dengan imajinasi mereka.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar bagi setiap anak. Selain menanamkan pengetahuan, pendidikan anak usia dini juga memiliki peran untuk membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Parman & Wahyuni, 2024). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan untuk anak sejak lahir hingga umur 6 tahun yang diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Kamtini et al., 2025).

Bagi anak usia dini, seni merupakan kesempatan untuk mereka mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang diri mereka (Nurfaizah & Na'imah, 2021). Menurut Mursid dalam (Lubis et al., 2022), dalam mengembangkan seni perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni dengan bebas dan selalui menghargai karya yang dihasilkannya. Untuk meningkatkan kemampuan seni pada anak usia dini dapat dilakukan dengan salah satu cara yang dengan kegiatan mewarnai.

Kegiatan mewarnai adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak (Rahmawati et al., 2020). Kegiatan mewarnai juga bentuk dari sebuah kreativitas, imajinasi dan menghasilkan sebuah daya cipta. Melalui mewarnai anak dapat belajar mengenal estetika dan keindahan dari sebuah karya. Menurut Olivia melalui goresan warna dan bentuk menjadi suatu pola dan membentuk suatu objek anak sedang belajar sebuah seni (Nurfaizah & Na'imah, 2021).

Aspek perkembangan seni juga meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan ke dalam sebuah daya cipta anak. Dalam pengembangan kreativitas anak, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi perkembangan kreativitas tersebut. Hambatan-hambatan ini bisa dari

beberapa faktor, seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung, kurangnya pemahaman orang tua dan pendidik tentang pentingnya kreativitas, serta tekanan dari kurikulum yang berfokus pada pencapaian akademis (Fitri et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui bagaimana aktivitas mewarnai dapat meningkatkan kreativitas dan seni anak usia dini di TK Al-Kamal Medan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam peningkatan kreativitas dan seni bagi anak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi dari suatu fenomena (Rita Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkapkan data yang berkaitan dengan kegiatan mewarnai dan manfaatnya terhadap perkembangan kreativitas dan seni anak usia dini. Setelah data dan fenomena dianalisis, maka selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian di lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Kamal Medan, dengan subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di TK tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas mewarnai dan manfaatnya terhadap kreativitas anak usia dini di TK Al-Kamal Medan, 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Safiah Sipahutar, S. Pd selaku Kepala Sekolah di TK tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas mewarnai dan apa manfaatnya terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Al-Kamal Medan, 3) Dokumentasi, data yang dikumpulkan adalah dokumen aktivitas mewarnai berupa foto-foto kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Hubberman, dimana aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga data yang didapat bersifat jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu 1) *Data Collection*, 2) *Data Reduction*, 3) *Data Display*, 4) *Conclusions: drawing/verifying*.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Kamal Medan ditemukan bahwa aktivitas mewarnai merupakan salah satu metode yang diterapkan untuk merangsang kreativitas dan pengembangan seni anak usia dini. Aktivitas mewarnai rutin dilakukan oleh anak-anak dan telah memberikan dampak positif bagi sebagian besar peserta didik dalam mengekspresikan ide dan imajinasi yang dimiliki mereka. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kreativitas yang cukup tinggi. Hal tersebut bisa dilihat selama aktivitas mewarnai, anak-anak sangat antusias saat mewarnai. Mereka diberikan kebebasan dalam memilih warna, memadukan berbagai kombinasi dan menghasilkan warna yang unik sesuai imajinasi mereka. Menurut (Kamtini et al., 2025) perkembangan seni pada anak usia 5–6 tahun sangat berkaitan erat dengan kemampuannya dalam mengekspresikan diri melalui berbagai media seni seperti menggambar, mewarnai, menyanyi, atau menari. Aktivitas mewarnai tidak hanya menjadi sarana untuk berekspresi, namun juga dapat melatih koordinasi motorik halus serta meningkatkan kemampuan visual-spasial anak.

Hasil penelitian di TK Al-Kamal Medan menunjukkan bahwa mewarnai adalah salah satu aktivitas seni yang efektif untuk mengembangkan potensi tersebut. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan kemampuan yang cukup baik dalam memilih dan memadukan warna sesuai dengan imajinasi mereka. Hal ini mendukung pernyataan Kamtini dan rekan-rekannya bahwa seni memberikan kesempatan anak untuk berkreasi dengan bebas dan berani mengekspresikan dirinya tanpa tekanan.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa agar perkembangan seni anak berlangsung optimal, kegiatan seperti mewarnai harus dilakukan secara konsisten dan dengan pendekatan yang menyenangkan. Pendidik sebaiknya tidak hanya fokus pada hasil akhir yang rapi atau “indah”, tetapi lebih menekankan pada proses kreativitas anak. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat individu anak.

Dengan merujuk pada kutipan (Kamtini et al., 2025) dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni, khususnya melalui kegiatan mewarnai, memiliki peran besar dalam membentuk dasar perkembangan estetika dan kreativitas anak usia dini. Ketika anak diberi kebebasan dalam berekspresi dan lingkungan yang mendukung, mereka akan tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan kreatif dalam berpikir maupun bertindak.

Namun, dalam pelaksanaan aktivitas mewarnai tersebut, peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu masih ada beberapa anak yang kurang antusias dalam mengikuti aktivitas ini. Kurangnya antusiasme

tersebut terlihat dari kurangnya ketertarikan anak dalam memilih warna, cepat merasa bosan, serta enggan menyelesaikan gambar yang diberikan. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan kreativitas dan seni pada anak usia dini. Permasalahan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri (2024), dimana terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan kreativitas anak, seperti lingkungan yang kurang mendukung dan juga kurangnya pendidik serta orang tua tentang pentingnya kreativitas.



Gambar 1 *Anak sedang mewarnai Rumah Adat*

Gambar 1 menunjukkan seorang anak yang memperlihatkan hasil dari kegiatan mewarnainya, yaitu mewarnai gambar rumah adat dengan kombinasi warna yang cerah dan menarik. Kegiatan mewarnai rumah adat ini merupakan bagian dari pembelajaran seni yang sangat bermanfaat untuk mengasah kreativitas dan kepekaan estetika anak. Selain anak diberi ruang untuk mengekspresikan diri, melalui aktivitas ini anak juga dapat mengenal bentuk-bentuk rumah adat sebagai objek budaya. Ini adalah salah satu langkah yang penting dalam membentuk apresiasi seni sejak dini.

Dalam konteks ini, dapat menunjukkan meskipun aktivitas mewarnai sudah dirancang untuk merangsang kreativitas, pelaksanaannya belum sepenuhnya memperhatikan pendekatan individual anak, yang mana seharusnya hal itu sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Merujuk pada teori Mursid dalam Lubis (2022), untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik bisa melakukannya dengan tidak memberi batasan hanya pada gambar-gambar yang sudah ditentukan. Pendidik bisa memberi kebebasan anak untuk membuat gambar sendiri sebelum mewarnai, atau memilih gambar yang ingin mereka warnai. Ini akan membuat anak merasa lebih termotivasi dalam berkarya.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai merupakan salah satu bentuk aktivitas seni yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan estetika anak usia dini. Anak-anak di TK Al-Kamal Medan menunjukkan antusiasme tinggi dan kemampuan yang baik dalam memilih serta memadukan warna sesuai dengan imajinasi mereka. Aktivitas ini tidak hanya mendorong ekspresi diri, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus dan kemampuan visual-spasial anak. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti rendahnya antusiasme pada sebagian anak, yang diduga disebabkan oleh kurangnya pendekatan individual dan keterbatasan variasi dalam bentuk kegiatan mewarnai. Penelitian lebih lanjut bisa membandingkan efektivitas mewarnai dengan aktivitas seni lainnya seperti menggambar bebas, kolase, atau bermain peran, dalam mengembangkan aspek kreativitas dan seni pada anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Fitri, C. A., Siska Anggraini, E., Pasaribu, N., Tria, R. A., & Lumbantoruan, S. D. (2024). Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 634–637. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13897553>
- Kamtini, Hasiana Tanjung, S., & Hasilolanda Tanjung, J. (2025). *Perkembangan Seni Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(1). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Mastina, M., Daulay, F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>
- Nurfaizah, & Na'imah. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra di Masa New Normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Parman, & Wahyuni, S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Pendidikan Senida Budaya*, 9.
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1, 2746–2269. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE>
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Indexing:



Copyright © 2025 Maktabatun Journal (ISSN 2797-2275(online))

Published by Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Muhammadiyah Enrekang

<https://ummaspul.e-journal.id/RMH/index>